

PENGARUH KOMPONEN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Saskia Albar¹, Masnawaty Sangkala², Azwar Anwar³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: zaskialbar@gmail.com

Article History

Received: 18-07-2024

Revision: 25-07-2024

Accepted: 29-07-2024

Published: 31-07-2024

Abstract. This research aims to determine the influence of intellectual capital components on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The population in this study are all cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The sampling technique used was purposive sampling technique. Data collection was carried out using descriptive statistical tests and multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that there is a positive and significant influence between Value Added Capital Employed (VACA) on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2018-2022 period. There is a positive and significant influence between Value Added Human Capital (VAHU) on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2018-2022 period. There is no positive and significant influence between Structural Capital Value Added (STVA) on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2018-2022 period. There is a positive and significant influence between Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) simultaneously on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2018-2022 period.

Keywords: Intellectual Capital, VACA, VAHU, STVA, Profitability

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komponen *intellectual capital* terhadap profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, VACA, VAHU, STVA, Profitabilitas

How to Cite: Albar, S., Sangkala, M., & Anwar, A. (2024). Pengaruh Komponen *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 1299-1307. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1563>

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan suatu bisnis, Perusahaan mulai menjalankan usahanya diawali dengan adanya modal usaha. Modal usaha tersebut digunakan untuk kebutuhan usaha, salah satunya akan terbentuk adanya aset. Dalam konsep akuntansi dapat dijelaskan bahwa aset adalah kekayaan Perusahaan yang digunakan untuk mendukung dan memperlancar jalannya usaha Perusahaan. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang timbul dari aktivitas atau transaksi sebelumnya dan menjadi manfaat ekonomi di masa depan. Definisi aset menurut PSAK No.16 Revisi (2011) yaitu aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai dan manfaat bagi orang lain atau perusahaan. Aset tidak berwujud ini merupakan aset non-moneter yang dapat diidentifikasi yang tidak memiliki substansi fisik (IAI, 2009). Salah satu aset tidak berwujud yang paling berpengaruh bagi perkembangan dan keberhasilan suatu perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual Capital* (IC) dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan kekayaan dalam bisnis. *Intellectual Capital* (IC) merupakan aset yang disusun dan digunakan untuk menghasilkan aset yang lebih bernilai tinggi (Ulum, 2013). Oleh karena itu, keberadaan *intellectual capital* ini memperoleh nilai lebih dari budaya pengembangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memotivasi karyawan atau pekerjanya untuk meningkatkan produktivitasnya.

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mendapat perhatian dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N0.19 Revisi Tahun (2009) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 Revisi Tahun (2009) mendefinisikan aktiva tidak berwujud adalah aktiva moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya untuk tujuan administratif. PSAK No.19 Revisi Tahun (2009) mengacu pada *intellectual capital*, meskipun tidak secara langsung menunjukkan bahwa *intellectual capital* mendapat perhatian. Namun dalam praktiknya, perusahaan di Indonesia kurang memperhatikan ketiga komponeen *intellectual capital*. Perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan basis konvensional yang dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang mereka hasilkan masih lemah dalam konten teknologi (Ulum, 2009). Untuk dapat bersaing di era *knowledge-based business*, dibutuhkan komponen *intellectual capital* untuk menambah nilai (*value added*) suatu perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan berhasil ketika mampu mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan *value added* (VA) bagi perusahaan, maka dapat dikatakan sebagai *value creation* yang merupakan penciptaan nilai digunakan

sebagai indikator kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, apabila perusahaan bertujuan untuk meningkatkan produksi laba, maka diperlukan pelayanan yang baik dan hubungan yang baik dengan pelanggan. *Intellectual capital* menjadi sumber daya utama bagi bisnis untuk menciptakan nilai bagi perusahaan kemudian mencapai keunggulan kompetitif perusahaan.

Intellectual capital ini memiliki tiga komponen, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sebagai indikator untuk mengukur efektivitas pengelolaan *intellectual capital* berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh modal fisik (VACA), modal sumber daya manusia (VAHU), dan modal struktur (STVA). Perpaduan ketiga komponen ini dilambangkan dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (2000) yang dapat membantu menghitung nilai *intellectual capital* dari perspektif keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan. Dan ukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang dapat berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, *intellectual capital* jika dimanfaatkan dan digunakan dengan baik maka, profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas ini dapat menunjukkan seberapa baik prospek perusahaan untuk bertahan atau beroperasi di masa depan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil dari proses dokumentasi di kantor Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id dan website resmi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentan waktu 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2018-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 29.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang memaparkan nilai-nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar dari variabel data yang digunakan dalam

penelitian, yaitu variabel *intellectual capital* (VACA, VAHU, dan STVA) dan profitabilitas (ROA).

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
VACA	30	-1.497	2.502	.10410	.542787
VAHU	30	-33.647	14.543	-.17843	7.081963
STVA	30	-24.815	7.845	-1.27527	5.552058
ROA	30	-.456	.133	.00820	.109035
Valid N	30				

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 29.0.1.0.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil uji yang disajikan pada tabel 2 di bawah ini, persamaan regresi yang dapat dibentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,006 + 0,179 \text{ VACA} + 0,027 \text{ VAHU} + 0,000 \text{ STVA} + e$$

Tabel 2. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.006	.007		-.893	.380		
VACA	.179	.034	.889	5.235	.000	.101	9.881
VAHU	.027	.003	1.761	10.378	.000	.101	9.864
STVA	.000	.001	-.019	-.355	.726	.995	1.005

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 29.0.1.0.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Berdasarkan tabel 3 di bawah ini data VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA yang menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu nilai signifikan memperoleh nilai 0,200. Hal ini menunjukkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai yang lebih besar yaitu $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji normalitas menggunakan K-S

		Unstandardized Residual
N		30
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19544039
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.137
Test Statistic		.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 29.0.1.0.

*Hasil Uji Multikolinearitas***Tabel 4.** Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
VACA (X1)	.101	9.881	Tidak terjadi multikolinearitas
VAHU (X2)	.101	9.864	Tidak terjadi multikolinearitas
STVA (X3)	.995	1.005	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 29.0.1.0.

Dapat dilihat pada tabel 4 di atas, bahwa variabel X1 (VACA) memiliki nilai memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,101 dan nilai VIF sebesar 9,881. Sedangkan variabel X2 (VAHU) nilai *Tolerance* sebesar 0,101 dan nilai VIF sebesar 9,864. Nilai *Tolerance* sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005 untuk variabel X3. Nilai *Tolerance* pada ketiga variabel > 0,10 dan nilai VIF dari ketiga variabel < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,345 untuk variabel VACA, VAHU sebesar 0,455, dan STVA sebesar 0,295. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel nilai sig. lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.017	.005		3.452	.002
VACA	.024	.025	.567	.962	.345
VAHU	.001	.002	.446	.758	.455
STVA	.001	.001	.201	1.070	.295

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 29.0.1.0.

*Hasil Uji Autokorelasi***Table 6.** Hasil uji autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00660
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	15
Z	-.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 29.0.1.0.

Dari uji korelasi menggunakan run test yang telah dilakukan berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,577 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Dapat dilihat pada tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,235 > t_{tabel} 2,056$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan X1 terhadap Y. Nilai signifikansi untuk variabel X2 adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10,378 > t_{tabel} 2,056$ dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan X2 terhadap variabel Y. Serta nilai signifikan pada variabel X3 adalah $0,726 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,355 < -t_{tabel} -2,056$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 7. Hasil uji signifikan parameter individual (Uji t)

	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.006	.007		-.893	.380		
	VACA	.179	.034	.889	5.235	.000	.101	9.881
	VAHU	.027	.003	1.761	10.378	.000	.101	9.864
	STVA	.000	.001	-.019	-.355	.726	.995	1.005

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 29.0.1.0.

Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) secara simultan terhadap ROA (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 105.583 > 2,96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh VACA, VAHU, dan STVA secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

Table 8. Hasil uji kelayakan model (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.319	3	.106	105.583	.000 ^b
	Residual	.026	26	.001		
	Total	.345	29			

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 29.0.1.0.

Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada tabel 9 dalam *model summary*, terdapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,915 atau 91,5%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase

sumbangan pengaruh variabel independen (VACA, VAHU, STVA) terdapat variabel dependen (ROA) sebesar 91,5% dan sisanya sebesar 8,5% dijelaskan dalam variabel yang lain.

Table 9. Uji koefisien determinan (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
1	.961 ^a	.924	.915	.031716	2.006

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 29.0.1.0.

DISKUSI

Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa VACA memperoleh nilai yang lebih kecil daripada nilai signifikan, yaitu $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $5,235 > 2,056$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa VACA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Artinya dengan adanya pengelolaan *capital employed* akan dapat membantu perusahaan tersebut mengelola modal intelektual yang sudah dimilikinya agar dapat dijadikan sebagai nilai tambah dalam meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiatmoko (2015) yang menyatakan bahwa variabel VACA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji hipotesis mengindikasikan bahwa VAHU memperoleh nilai yang lebih kecil daripada nilai signifikan, yaitu $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $10,378 > 2,056$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa VAHU mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Artinya perusahaan memanfaatkan modal manusia, kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki karyawannya secara maksimal sehingga variabel VAHU dapat memengaruhi dalam menciptakan nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kazhimi & Sulasmiyati (2019) yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji hipotesis mengindikasikan bahwa STVA memperoleh nilai yang lebih besar daripada nilai signifikan, yaitu $0,726 > 0,05$, dan nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $-0,355 < 2,056$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa VAHU tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Artinya perusahaan ini tidak menerapkan manajemen structural capital yang baik. Misalnya, jika suatu perusahaan memiliki karyawan yang berbakat, namun dalam pengelolaan system internalnya tidak dilakukandengan baik, maka perusahaan tetap tidak dapat memberikan kinerja yang optimal. Namun, dalam hal ini STVA bukan satu-satunya faktor penentu pengukuran profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilya et al., (2020) yang menyatakan bahwa STVA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komponen pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka terdapat beberapa rekomendasi yaitu disarankan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan indikator atau alat ukur profitabilitas lainnya seperti, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Profit Margin on Sales*, dan Laba per Lembar Saham, jadi tidak hanya berfokus pada indikator *Return on Assets (ROA)* saja. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian

dengan menambah sampel perusahaan yang tidak hanya berfokus pada satu subsektor saja, guna untuk mengetahui sektor lain apakah memiliki keterkaitan yang lebih besar dapat memperkuat atau memperlemah variabel. Bagi para pelaku usaha khususnya perusahaan subsektor semen dapat terus meningkatkan efisiensi usahanya, pemanfaatan dan pengelolaan aset milik perusahaan khususnya IC untuk meningkatkan penciptaan *value added* bagi perusahaan guna meningkatkan kemampuan dan terus bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain secara kompetitif.

REFERENSI

- Aprilya, A. N., Astuti, D. D., & Rachmawati, L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan, Volume 1 No.2*.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). www.idx.co.id. Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2023
- Dewi, A. P. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Nilai Pasar (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. H., & Nurjannah. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Bisnis, 20, NO.2*, 234-246.
- IAI. (2009). PSAK No.19 (Revisi 2009). In I. A. Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Aset Tidak Berwujud*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kazhimy, A. F., & Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis, 72* (Vol. 72 No. 2 (2019): JULI), 30–39.
- Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis, 56*(1), 164–170.
- Pulic, A. (2000). VAIC™—an accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management, 20*(5–8), 702–714.
- Segoro, W. (2019). *Human Capital Management Era 5.0*. CV Budi Utama.
- Ulum, I. (2013). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Widiatmoko, R. G. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 1*.